

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu layanan pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan suatu satuan pendidikan yang memberikan layanan pengembangan terhadap aspek-aspek perkembangan siswa, salah satu aspek yang dikembangkan adalah pengembangan aspek bahasa pada siswa. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, sebab dengan berbahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa meliputi empat pengembangan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Salah satu kemampuan dalam membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), maka pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman tidak diharuskan menghafal kata demi kata, atau kalimat demi kalimat dari teks yang dibacanya, tetapi melalui kegiatan membaca pemahaman ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, dan dapat menangkap pesan, fakta atau ide pokok dari bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan guru kelas IV di SDN 101903 Bakaran Batu menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dimana guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan. Sehingga masih banyak siswa yang kesulitan menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan dikarenakan siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca. Belum adanya instrument yang dimiliki oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan belum diterapkannya suatu model pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini tentunya juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101903 Bakaran Batu adalah 75. Hasil belajar siswa kelas IV pada saat ulangan semester genap tergolong rendah, kurang dari 70% siswa yang dapat memenuhi standar nilai KKM yaitu 75. Sehingga siswa yang nilainya kurang dari KKM harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman untuk siswa yang paling penting adalah harus menyenangkan dan tidak menekan atau memaksakan siswa. Agar kemampuan dalam membaca pemahaman berkembang dan lebih bermakna, maka sebaiknya pemberian stimulus melalui model/teknik pembelajaran harus diberikan. Salah satu stimulus yang juga dapat diberikan guru

di sekolah dasar ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama antara yang sebelumnya telah dijadikan kelompok-kelompok kecil.

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, ada beberapa model yang dapat digunakan, antara lain: *make a match*, bertukar pasangan, *think-pair-share*, berkirim salam dan soal, *numbered heads together*, *paired story telling*. Khusus dalam penelitian ini penulis menggunakan model *make a match* dan model *think pair share*.

Make a match adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Oleh sebab itu, *make a match* merupakan model yang dapat mempengaruhi kerja sama dan sosialisasi siswa. Model pembelajaran *make a match* juga dapat diterapkan disemua tingkatan kelas dan mata pelajaran. Hal ini membuat model pembelajaran *make a match* sesuai untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Selain itu dipilihnya model pembelajaran *make a match* karena memiliki tujuan-tujuan yang sesuai untuk mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 101903 Bakaran Batu. Model pembelajaran *make a match* bertujuan untuk mendalami materi, menggali materi, dan sebagai teknik selingan. *Make a match* memiliki tujuan sebagai pendalaman materi dikarenakan siswa harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatih terlebih dahulu. Kemudian, *make a match* bertujuan untuk menggali materi dikarenakan siswa yang membekali dirinya sendiri sementara guru hanya menjalankan langkah-langkah *make a match*.

Karakteristik dari model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain. Selain itu, model *make a match* juga mempunyai banyak keunggulan. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau materi dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian, melalui model pembelajaran *make a match* siswa tidak akan merasa tertekan dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan merasa tertantang untuk mencari pasangannya agar mendapat poin dari guru. Selain itu, dalam pelaksanaannya perlu diketahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan dalam membaca pemahaman bagi siswa.

Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model yang berkembang pertama kali Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland dimana siswa berpikir berpasangan dan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam model pembelajaran TPS mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan merespon suatu pertanyaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain dapat mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya. Selain itu, model pembelajaran TPS juga memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa

berpikir berpasangan, menjawab, dan saling membantu sama lain dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 101903 Bakaran Batu Tahun Ajaran 2018-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini, antara lain:

1. Guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan.
2. Siswa sulit menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan.
3. Belum adanya instrumen yang dimiliki oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Belum diterapkannya suatu model pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.
5. Nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Maka masalah yang dibatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sasaran penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A dan IV B di SD Negeri 101903 Bakaran Batu
2. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan Tipe *Think Pair Share*.
3. Materi Bahasa Indonesia pada penelitian ini adalah Teks Wacana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ?
3. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah.
3. Dapat dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* siswa mendapatkan kemampuan membaca yang lebih baik dari kemampuan membaca sebelumnya.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* dapat membuat kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

